

Mewujudkan Generasi CERDIG (Cerdas Digital): Literatur Review Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Alfi Zaqiyatur Rosyidah¹, Nurina Eka Putri Septiani², Sigit Wibowo^{3✉}
(1,2,3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang, Indonesia

✉ Corresponding author
sigit.wibowo.fip@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait implementasi literasi digital guna mewujudkan generasi cerdas digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berasal dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran krusial dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin canggih. Kemampuan literasi digital membantu siswa meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Namun, implementasi digital di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan keterampilan guru, dan kurangnya konten pembelajaran yang berkualitas. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis bakat digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai strategi personalisasi pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci: *Literasi digital, Sekolah Dasar, Teknologi, Pembelajaran*

Abstract

This research aims to examine more deeply the implementation of digital literacy in order to realize a digital smart generation. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection derived from literature relevant to the research topic. The results show that digital literacy has a crucial role in preparing students to face an increasingly sophisticated world. Digital literacy skills help students improve their learning effectiveness and motivation to learn. However, digital implementation in elementary schools still faces various challenges, such as gaps in technology access, limited teacher skills and lack of quality learning content. The results of this study have practical implications for Guidance and Counseling (BK) teachers and educational institutions in developing digital talent-based learning programs. Thus, this research provides new insights into personalization strategies for technology-based learning.

Keyword: *Digital Literacy, Elementary School, Technology, Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kini telah memasuki di era revolusi industri dunia keempat dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia (Umayah & Riwanto, 2020). Menyiapkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing secara global, dan menguasai perkembangan teknologi merupakan hal yang penting untuk semua orang dan penting bagi masa depan suatu negara (Afri dkk., 2022). Perkembangan ini berlaku secara universal dalam semua bidang melihat pergeseran ke arah literasi digital mandiri. Kemajuan teknologi pendidikan melalui investasi dan inovasi sangat penting dalam mengatasi permasalahan terkini yang dihadapi sistem pendidikan global. Melalui proses pembelajaran dapat diubah menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik bagi generasi muda di seluruh dunia dengan memanfaatkan teknologi (Fadilah dkk., 2024). Perubahan ini tidak hanya membuka

peluang baru, tetapi juga mengharuskan kita untuk merevisi cara kita mendefinisikan dan memasukkan literasi ke dalam kurikulum pendidikan.

Penggunaan teknologi digital pada kurikulum merdeka ini sangat krusial untuk diterapkan oleh para guru dan pendidik. Penerapan digitalisasi memiliki tujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, efisien dan lebih mudah dipahami oleh anak didik serta memudahkan proses pembelajarannya (Hafizah, 2023). Implementasi kurikulum merdeka juga diberi dukungan melalui penyediaan bermacam-macam alat pengajaran dan pelatihan serta penyediaan sumber pembelajaran digital. Penyediaan alat pengajaran dalam bentuk buku teks yang lebih bervariasi dengan mutu yang terbaik, pembelajaran lebih memikat dengan pemberian contoh-contoh dan bimbingan pengajaran (Setiawan dkk., 2023). Guru dituntut harus mampu menciptakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik yang mana pembelajaran yang dimaksudkan adalah yang memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Adanya internet yang mudah diakses, maka peserta didik dapat memanfaatkannya untuk berbagai keperluan, seperti mencari sumber belajar untuk menambah ilmu pengetahuannya dan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dengan yang biasa dilakukan di dalam kelas, di mana sumber belajar hanya terbatas pada guru dan buku .

Pada era ini, anak-anak di sekolah dasar berada di tengah arus perubahan yang membentuk masa depan mereka. Era digital ditandai dengan kemudahan akses informasi, konektivitas global, dan perkembangan teknologi yang berkelanjutan. Bagi siswa sekolah dasar, ini bukan sekadar perubahan, tetapi tantangan dan peluang baru. Mereka tumbuh dan belajar di tengah kemajuan teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga menciptakan dinamika pembelajaran yang unik.

Dengan terciptanya pembelajaran yang berpihak pada murid, diharapkan akan mewujudkan pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*), dan pada akhir tujuan pembelajaran tercapai dengan baik sesuai pada pengimplementasian kurikulum merdeka seperti dikemukakan oleh Safitri dkk., (2020) yang diharapkan yaitu “memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk memiliki beragam pilihan terkait pendidikan yang akan ditempuh”.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Simbolon dkk., 2022; Yuliana dkk., 2023). Namun, penelitian-penelitian ini lebih berfokus pada peran guru dalam mengajarkan literasi digital tanpa mempertimbangkan bagaimana perbedaan bakat digital masing-masing siswa dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam literasi digital siswa serta strategi terbaik dalam mengembangkan literasi digital sesuai dengan bakat individu.

Literasi digital merupakan suatu upaya pembelajaran berbasis media digital, di mana adanya penggabungan antara ilmu pendidikan dengan teknologi (Suartana dkk., 2024). Faktanya walaupun literasi digital awalnya dirasa sulit dilaksanakan karena kurangnya minat guru dalam menggunakan platform digital pada proses pembelajaran dan kurang paham dalam memanfaatkan teknologi digital (Ramadhani dkk., 2024). Hal ini menjadikan tantangan terbesar dalam penerapan literasi digital di sekolah yaitu kurangnya kemampuan guru di bidang literasi digital. Penggunaan media digital di kalangan guru hanya terbatas sebagai sarana untuk mencari sumber informasi terkait penyediaan bahan belajar mengajar serta berkomunikasi oleh guru kepada siswa baik secara pribadi maupun melalui diskusi kelompok (H. Lestari dkk., 2020).

Literasi digital menjadi sangat penting untuk membekali generasi penerus dengan keterampilan yang tidak hanya relevan. Perubahan ini tidak hanya membuka peluang baru, tetapi juga mengharuskan kita untuk merevisi cara kita mendefinisikan dan memasukkan literasi ke dalam kurikulum pendidikan. Literasi digital menurut Maphosa & Bhebhe (2019) ialah kemampuan individu dalam menemukan, mengevaluasi, menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi melalui tulisan dan bentuk komunikasi lain di berbagai aplikasi digital.

Tantangan terbesar dalam penerapan literasi digital di sekolah berasal dari internal sekolah, termasuk kurangnya kemampuan guru di bidang literasi digital (Aslan, 2022). Meskipun dalam penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya literasi digital guru dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi, penelitian yang secara khusus membahas tentang upaya mewujudkan literasi digital masih terbatas. Penelitian ini menyusun rekomendasi konkret berdasarkan praktik terbaik dari berbagai literatur, yang dapat diaplikasikan oleh guru dan sekolah dasar untuk mengintegrasikan literasi digital secara efektif. Dengan demikian penulisan artikel ini

bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital serta praktik baik dan strategi pengembangan literasi digital.

Untuk memberikan konteks praktis, studi ini menyoroti implementasi tes bakat digital di beberapa sekolah dasar. Salah satu sekolah dasar di Malang, di mana guru menggunakan berbagai aplikasi edukasi untuk mengukur bakat digital siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dengan bakat tinggi dalam literasi digital cenderung lebih adaptif dalam pembelajaran berbasis teknologi dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang menguasai keterampilan digital.

Tes bakat ini melibatkan pengukuran keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak pendidikan, pemecahan masalah berbasis teknologi, serta pemahaman etika digital (Anggraini dkk., 2020). Data yang diperoleh dari tes ini digunakan untuk mengarahkan siswa dalam memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta membantu guru dalam menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Fajri dkk., 2023). Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi tes bakat digital juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam menganalisis hasil tes bakat dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa langkah strategis dapat dilakukan, antara lain: (1) Guru perlu diberikan pelatihan intensif mengenai literasi digital dan cara menginterpretasikan hasil tes bakat digital. (2) Pemerintah dan pihak sekolah harus berkolaborasi dalam menyediakan perangkat teknologi yang memadai agar semua siswa memiliki akses yang setara terhadap pembelajaran digital. (3) Hasil tes bakat dapat digunakan untuk merancang metode pembelajaran yang lebih adaptif, di mana siswa dengan bakat digital tinggi dapat diberikan tantangan lebih lanjut sementara siswa yang masih tertinggal mendapatkan bimbingan tambahan.

Berdasarkan latar pemaparan di atas peneliti mengambil judul artikel "Mewujudkan Generasi CERDIG (Cerdas Digital): Literatur Review Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar" adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran teknologi digital dalam mendukung pendidikan yang mempunyai keterampilan teknologi dan mampu berdaya saing di era global dengan menguasai keterampilan digital. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana literasi digital dapat menjadi kunci dalam memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktik baik dalam mengintegrasikan literasi digital dalam sistem pendidikan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mewujudkan generasi cerdas digital bagi siswa sekolah dasar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dengan mengkaji hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan (Creswell & Creswell, 2018). Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber ilmiah terkait. Pembahasan mengenai generasi cerdas digital dalam pembelajaran yang di sekolah dasar dirasa sangat perlu untuk dibahas. Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai artikel jurnal dalam database *Eric* dan *Google Scholar* dibantu dengan aplikasi *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan yaitu Literasi Digital dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Artikel yang dikumpulkan adalah artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019 hingga 2024. Hasilnya, peneliti memilih dua puluh jurnal untuk dianalisis, diringkas, dan diklasifikasi untuk menghasilkan ide dan konsep baru yang masih relevan dengan topik pembahasan. Penelitian yang dimuat dalam jurnal ini bertujuan untuk mencari cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan, khususnya untuk meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar yang hidup di era globalisasi (Harahap, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Literasi Digital

Literasi digital merupakan konsep yang semakin relevan di era modern, di mana teknologi digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Literasi digital secara sederhana dapat diartikan

sebagai pemahaman atau pengetahuan tentang teknologi digital (Swim dkk., 2023). Menurut Haryanto dkk. (2022), literasi digital merujuk pada kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan internet dan teknologi dengan efektif. UNESCO (2022), memaparkan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan berbagai teknologi digital dengan percaya diri dan kritis untuk mencari informasi, berkomunikasi, serta menyelesaikan masalah dasar dalam berbagai aspek kehidupan. Literasi ini didukung oleh keterampilan dasar dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti mengoperasikan komputer untuk mengakses, mengevaluasi, menyimpan, membuat, menyajikan, dan berbagi informasi, serta berkomunikasi dan berkolaborasi melalui jaringan internet.

Literasi digital merupakan gabungan dari pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam budaya yang didominasi oleh teknologi (Marmoah dkk., 2024). Fitriyani & Nugroho (2022) menekankan bahwa literasi digital adalah kecakapan hidup (*life skills*) yang tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga melibatkan kemampuan bersosialisasi, belajar, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai bagian dari kompetensi digital. Tuna (2022), mengungkapkan bahwa literasi digital masih dalam pengembangan dan definisinya bervariasi di setiap negara, tergantung pada kebijakan dan kemajuan teknologi. Namun, secara umum, literasi digital mencakup kemampuan menggunakan dan memahami teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam konteks pendidikan.

Lebih lanjut, dijelaskan oleh W. D. Lestari dkk. (2024) pada tahap awal, literasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa dan media visual dalam berbagai bentuk untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengekspresikan, serta merefleksikan pemikiran secara kritis. Seiring perkembangannya, literasi mulai dikaitkan dengan konteks sosial dan aplikasinya. Saat ini, literasi digital berperan dalam mendorong masyarakat untuk bijak dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Dengan definisi yang beragam, literasi digital tidak hanya mencakup aspek teknis tetapi juga aspek etis dan sosial. Kemampuan ini menjadi pondasi penting dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital.

Pentingnya Literasi Digital di Sekolah Dasar

Literasi digital menjadi krusial di era teknologi informasi saat ini. Sekolah dasar memiliki peran vital dalam membangun fondasi keterampilan digital siswa. Utami dkk. (2024) menyatakan bahwa literasi digital sangat penting, khususnya untuk siswa di SD, hal ini karena siswa ditingkat ini memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyerap pelajaran. Terdapat beberapa alasan pentingnya literasi digital di sekolah dasar salah satunya yaitu, dapat membantu siswa memahami dan menggunakan teknologi digital dengan baik, termasuk penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, navigasi internet, dan aplikasi produktivitas (Widiyanti dkk., 2024).

Melalui edukasi literasi digital siswa dikenalkan dengan konsep keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi, seperti menjaga privasi online, melindungi informasi pribadi, dan menghindari perilaku *cyberbullying*. Herawati dkk. (2024) mengemukakan literasi digital memiliki peran penting bagi siswa sekolah dasar, terutama dalam membantu mereka mengelola informasi secara efektif, membedakan antara fakta dan opini, serta berinteraksi dengan aman di dunia maya.

Penerapan literasi digital juga memungkinkan guru untuk menciptakan materi ajar yang lebih variatif dan menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode pedagogis baru seperti pembelajaran kolaboratif dapat diimplementasikan dengan lebih baik melalui penggunaan teknologi (Putranto, 2024). Hal ini ditegaskan oleh Tuna (2022), bahwa dengan akses ke teknologi dan sumber daya digital, siswa dapat memperoleh informasi dan belajar dengan cara yang lebih efektif. Mereka dapat mengakses bahan pembelajaran online, interaktif dengan guru dan teman-teman melalui platform digital.

Selain itu, literasi digital penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Tujuan utama literasi digital di sekolah dasar adalah membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan yang semakin bergantung pada teknologi. Ini membuat mereka menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan efektif (Setiani & Barokah, 2021). Literasi digital memiliki relevansi yang tinggi dalam pembelajaran abad ke-21. Siswa sekolah dasar membutuhkan keterampilan literasi digital yang kokoh untuk menghadapi tantangan di masa depan yang semakin

terintegrasi dengan teknologi. Mereka perlu belajar menggunakan teknologi secara bijak, menganalisis informasi dengan kritis, serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan kolaborasi melalui media digital (Krisnawati dkk., 2023). Hal ini ditegaskan oleh Nasrullah dkk. (2017) bahwa literasi digital akan membentuk masyarakat dengan pola pikir kritis dan kreatif yang tidak akan mudah terpengaruh oleh isu-isu provokatif, menjadi korban informasi palsu, atau penipuan berbasis digital.

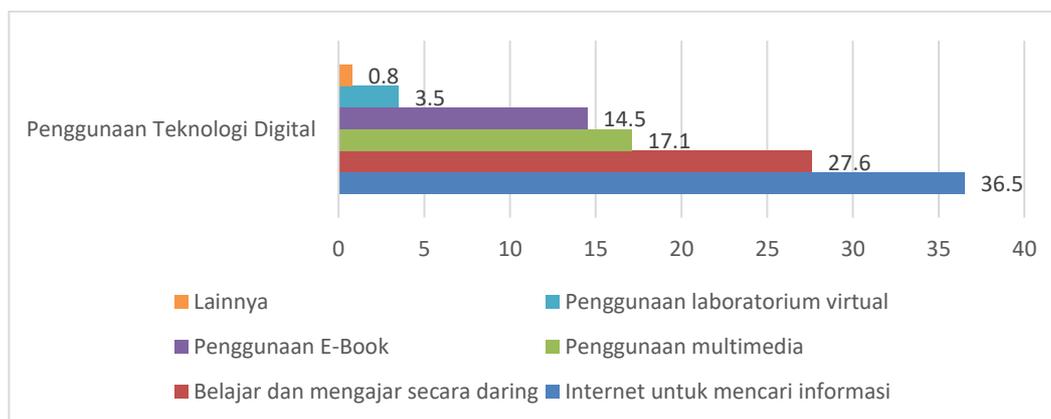
Dengan kemajuan teknologi, literasi digital semakin menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga dapat mendukung peningkatan budaya literasi melalui pemanfaatan teknologi.

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran

Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Wibowo dkk., 2025). Dalam hal ini, guru memainkan peran krusial dalam membantu siswa mendapatkan pengetahuan mengenai literasi digital. Peran ini mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menggunakan dan mengelola teknologi secara efisien (Ajisoka dkk., 2024). Mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran dipandang sebagai inovasi pendidikan yang penting untuk meningkatkan proses belajar mengajar di abad ke-21 (Backfisch dkk., 2021). Guru dapat melatih siswa untuk mencari informasi secara *online* dan mengevaluasi keakuratannya. Putri & Nanggala (2023), menyatakan bahwa mencari berita melalui media digital harus dilakukan dengan bijak, yaitu dengan memastikan apakah sumber yang digunakan akurat atau tidak. Hal ini penting untuk menghindari penyebaran berita palsu atau informasi yang tidak benar.

Selain itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan mengajak siswa terlibat dalam proyek yang memanfaatkan teknologi digital, seperti pembuatan blog atau presentasi multimedia. Dengan cara ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kreativitas mereka (A. R. Herawati & Anne, 2023). Guru juga dapat mendorong kolaborasi *online* dengan memanfaatkan platform seperti *Google Classroom* atau *Microsoft Teams*. Platform ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam proyek secara virtual, sehingga meningkatkan interaksi sosial meskipun tidak dilakukan secara tatap muka (Nuryati, 2022).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh KPAI menunjukkan data bentuk teknologi digital yang sudah diterapkan pada bidang pendidikan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Diagram tersebut menunjukkan berbagai implementasi teknologi digital dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penggunaan internet yang paling dominan adalah untuk mencari informasi yaitu sebesar 36,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa internet adalah sumber utama untuk mendapatkan informasi dan bahan ajar. Guru memanfaatkan internet untuk memperbarui pengetahuan mereka dan mengakses materi pembelajaran yang relevan dan up-to-date (Agustin dkk., 2024). Aktivitas lainnya seperti proses belajar dan mengajar secara daring sebesar 27,6% serta penggunaan multimedia pembelajaran sebesar 17,1%. Namun, penggunaan laboratorium virtual masih sangat rendah, hanya sebesar 3,5%.

Tantangan dalam Implementasi Literasi Digital

Literasi digital yang baik pada guru sangat penting untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Beberapa tantangan dalam implementasi model pembelajaran literasi digital meliputi minimnya dukungan teknis, keterbatasan anggaran, serta resistensi terhadap perubahan di kalangan pendidik (Syifa dkk., 2024). Implementasi literasi digital di era digital saat ini menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Menurut Wahyuni dkk. (2024), tantangan dalam implementasi literasi digital yang perlu diperhatikan yaitu ketimpangan akses terhadap teknologi dan internet yang menciptakan disparitas dalam pendidikan. Siswa dari latar belakang ekonomi rendah atau daerah terpencil memiliki akses terbatas terhadap teknologi, sehingga sulit bagi mereka mengikuti pembelajaran berbasis digital (Wibowo dkk., 2023). Yahya (2023) menambahkan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses internet di beberapa wilayah memerlukan langkah strategis untuk memastikan siswa dan guru memiliki akses yang memadai terhadap perangkat serta koneksi internet.

Selain itu, terdapat ketimpangan dalam penguasaan keterampilan digital, baik di kalangan siswa maupun guru. Kemampuan guru yang rendah dalam merancang kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi digital menjadi tantangan dalam perencanaan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran daring (Nafiah dkk., 2022). Ketimpangan terjadi ketika guru yang kurang terampil menggunakan teknologi menghadapi kesulitan dalam mengajarkan literasi digital, sementara siswa yang tidak memiliki keterampilan digital juga kesulitan memahami materi berbasis digital.

Tantangan lainnya adalah pengembangan konten literasi digital yang seimbang dan relevan. Hal ini mencakup upaya memastikan aspek penting seperti literasi media, informasi, dan etika digital tidak terabaikan. Pengembangan konten berkualitas memerlukan sumber daya yang memadai, keahlian dalam desain instruksional, dan pemahaman terhadap kebutuhan siswa yang beragam (Yahya, 2023). Guru dan institusi pendidikan seringkali menghadapi kendala dalam menyediakan konten pembelajaran literasi digital yang menarik, relevan, dan inklusif.

Dengan demikian, diharapkan adanya tantangan ini pemerintah bisa memberikan solusi terbaik agar implementasi literasi digital dapat menyebar ke seluruh jenjang pendidikan terutama sekolah dasar yang membutuhkan perhatian lebih.

Best Practice Integrasi Literasi Digital

Di era digital yang semakin maju, integrasi literasi digital dalam pembelajaran bukan lagi sekadar pilihan, tetapi menjadi kebutuhan mutlak untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Berikut ini merupakan hasil penelitian Utami dkk. (2024) dimana memperlihatkan sekolah yang telah berhasil dalam menerapkan literasi digital: 1) Integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di SDN Gadingkulon 2 Kabupaten Malang guru telah menggunakan perangkat komputer dalam pembelajaran. Selain itu juga telah memanfaatkan berbagai aplikasi edukasi. 2) Pelatihan guru. Berbagai pelatihan telah dilakukan untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi digital. Baik pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran maupun membekali pengetahuan tentang berbagai platform pembelajaran *online*. 3) Kerjasama dengan pihak lain. Kerja sama juga dilakukan dengan berbagai pihak, salah satunya dengan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam hal ini sekolah mendapatkan berbagai pendampingan untuk pengembangan SDM, salah satunya yang telah dilaksanakan yaitu *sharing* terkait literasi digital, 4) Memanfaatkan sumber daya *online*. Guru di SDN Gadingkulon 2 Kota Malang telah menggunakan berbagai sumber belajar *online* di antaranya: video pembelajaran, memanfaatkan internet dalam mencari materi pembelajaran.

Strategi Pengembangan Literasi Digital di Sekolah Dasar

Untuk memastikan literasi digital dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar, diperlukan strategi yang komprehensif. Berikut adalah beberapa strategi atau rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan literasi digital di sekolah dasar (Yahya, 2023): 1) Mengadakan pelatihan yang memadai bagi guru. Tanpa pelatihan yang relevan, guru kesulitan memahami dan mengintegrasikan konsep literasi digital ke dalam pembelajaran, 2) Pemilihan Konten Digital yang Relevan. Penggunaan teknologi memerlukan pemilihan konten yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Konten yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan pembelajaran dapat mengurangi efektivitas implementasi literasi digital, dan 3) Evaluasi dan monitoring secara berkala diperlukan

untuk menilai keberhasilan implementasi literasi digital dalam pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian kinerja siswa, survei terhadap siswa dan guru, serta analisis hasil pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam implementasi literasi digital di masa mendatang.

Dengan perencanaan yang matang dan kolaborasi dari semua pihak, literasi digital dapat menjadi pondasi penting dalam membangun generasi cerdas digital. Siswa sekolah dasar akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari, dengan keterampilan digital yang mumpuni. Oleh karena itu, integrasi literasi digital harus terus diupayakan sebagai prioritas dalam sistem pendidikan.

KESIMPULAN

Keterampilan literasi digital sangat penting di era digital saat ini, terutama bagi siswa sekolah dasar. Literasi tidak hanya mencakup aspek teknis seperti penggunaan perangkat dan aplikasi tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan etis dalam berinteraksi dengan dunia digital. Literasi digital merupakan komponen penting dalam pendidikan di era digital. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari semua pihak, literasi digital dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan siap menghadapi masa depan. Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti bahas diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai dampak integrasi literasi digital di sekolah dasar dengan melakukan studi perbandingan antara sekolah yang sudah mengintegrasikan literasi digital di sekolah dengan yang belum. Penelitian dapat mencakup bagaimana dampak literasi digital terhadap akademik siswa serta faktor yang mempengaruhi kesuksesan atau tantangan dalam mengimplementasikan literasi digital. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan praktis bagi pengembangan literasi digital di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri, M. S., Hernita, N., & Putra, Z. H. (2022). Pengukuran kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics Education*, 1(2), 92–96.
- Ajisoka, A. A., Fadhilah, A. R., & Rachman, I. F. (2024). Peran guru dan pendidik dalam mendorong literasi digital untuk pembangunan berkelanjutan. *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 55–60. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i5.1273>
- Anggraini, I., Utami, W., & Rahma, S. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata. *ISLAMIKA*, 2, 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Aslan, S. (2022). Using cooperative learning and the flipped classroom model with prospective teachers to increase digital literacy self-efficacy, technopedagogical education, and 21st-century skills competence. *International Journal of Progressive Education*, 18(3), 121–137. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2022.439.9>
- Backfisch, I., Lachner, A., Stürmer, K., & Scheiter, K. (2021). Variability of teachers' technology integration in the classroom: A matter of utility! *Computers & Education*, 166, 104159. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104159>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fadilah, A. D., Adinda, N. T., & Rahman, I. F. (2024). Mewujudkan pendidikan inklusif dan berkelanjutan dengan literasi digital: Peran teknologi di era SDGs 2030. *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), Article 5. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i5.1284>
- Fajri, F., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi digital: Peluang dan tantangan dalam membangun karakter peserta didik digital literacy: Opportunities and challenges in building student character. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v11i1.5079>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi digital di era pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>

- Hafizah, N. (2023). Media pembelajaran digital generasi Alpha era Society 5.0 pada kurikulum Merdeka. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2699>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif* (1st ed.). Wal ashri Publishing.
- Haryanto, H., Ghufron, A., Suyantiningasih, S., & Kumala, F. N. (2022). The correlation between digital literacy and parents' roles towards elementary school students' critical thinking. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(3), 828–839.
- Herawati, A. R., & Anne, M. (2023, May 3). *Literasi digital dan urgensinya pada dunia pendidikan*. Master of Public Administration, Universitas Diponegoro. <https://map.fisip.undip.ac.id/literasi-digital-dan-urgensinya-pada-dunia-pendidikan/>
- Herawati, E. S. B., Mustofa, Z., Sari, M. N., Mirsa, N. R. P., Widiyan, A. P., & Astuti, Y. (2024). Edukasi digital safety dalam meningkatkan kecakapan bermedia digital siswa. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37905/lipmt.v3i1.24090>
- Krisnawati, N., Farradhillah, S. Q. A., Mariyam, S., Febrianti, I., Setianingsih, D., Iskandar, S., Majid, N. W. A., & Wulan, N. S. (2023). Literasi digital pada pembelajaran Abad 21 di sekolah dasar. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12098>
- Lestari, H., Siskandar, R., & Rahmawati, I. (2020). Digital literacy skills of teachers in elementary school in the Revolution 4.0. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 302–311.
- Lestari, W. D., Yuniawatika, Y., & Rahmawati, H. (2024). Pengembangan model pembelajaran berbasis literasi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11), Article 11. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1103-1109>
- Maphosa, C., & Bhebhe, S. (2019). Digital literacy: A must for Open Distance and E-Learning (ODEL) students. *European Journal of Education Studies*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.46827/ejes.v0i0.2274>
- Marmoah, S., Poerwanti, J. I. S., Suharno, S., & Gestardi, R. (2024). The quality management of education in elementary schools in improving teachers' digital literacy in the era of online learning. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(1), 29–37. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.01.04>
- Nafiah, Ghufron, S., Hartatik, S., Saputri, T., Djazilan, S., Mariati, P., & Kurjum, M. (2022). An online-based learning management analysis for elementary school teachers during COVID-19 pandemic in Indonesia. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(4), 137–147.
- Nuryati. (2022). *Implementasi literasi digital dalam pembelajaran matematika di SD Negeri Sumogawe 01 Kabupaten Semarang* [Unpublished undergraduate thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/103390/14/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Putranto, S. (2024). Pelatihan literasi digital guru Sekolah Dasar Negeri Teganing. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1418–1424. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8719>
- Putri, D. A., & Nanggala, A. (2023). Analisis penerapan literasi digital dalam pembelajaran di SDN 258 Sukarela. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), Article 2.
- Ramadhani, R. P., Setyowati, R. N., & Kristanto, A. (2024). Use of interactive multimedia to improve digital literacy in elementary schools. *International Journal of Emerging Research and Review*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.56707/ijer.v2i2.58>
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi literasi digital dalam menyongsong siswa Sekolah Dasar menuju generasi emas Tahun 2045. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1, 411–427.
- Setiawan, A., Lukmanulhakim, L., & Linarsih, A. (2023). Efektivitas gerakan literasi digital di sekolah jenjang pendidikan dasar di Kota Pontianak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.26418/jvip.v15i1.60994>
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>

- Suartana, I. M., Putra, R. E., & Alit, R. (2024). Penguatan kompetensi literasi digital bagi guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 7(02), Article 02. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v7.i02.a8294>
- Swim, N., Presley, R., & Thompson, E. (2023). Digital development and technology in sport: A course to improve digital literacy in the sport management curriculum. <https://doi.org/10.1123/smej.2022-0021>
- Syifa, S. N., Az-Zahra, A. M., & Rachman, I. F. (2024). Analisis infrastruktur teknologi, pelatihan pengajar dan tantangan dalam implementasi model pembelajaran literasi digital untuk mendukung SDGs 2030. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.817>
- Tuna, Y. (2022). Literasi digital dalam pembelajaran di SD sebagai upaya peningkatan kualitas pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0, Article 0. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1084>
- Umayah, U., & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi Sekolah Dasar abad 21 New Digital Literacy untuk membangun karakter siswa di era global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1), 1–10.
- UNESCO. (2022, June 22). *Digital literacy*. <https://uis.unesco.org/en/glossary-term/digital-literacy>
- Utami, I. W. P., Fantiro, F. A., & Fazlyn, N. H. (2024). Upaya pengendalian dampak negatif literasi digital bagi siswa sekolah dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.36456/inventa.8.2.a9420>
- Wahyuni, D. S., Karisma, N. A. M., & Rachman, I. F. (2024). Memahami strategi, tantangan, dan solusi pengintegrasian literasi digital dalam kurikulum inklusif untuk SDGs 2030. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(5), Article 5. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1323>
- Wibowo, S., Pujianah, Hakim, A. R., & Nita, C. I. R. (2023). Implementation of Bruner's theory to improve understanding of the concept of numbers for Grade I students at SDN 1 Kepanjen. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(7), 605–621. <https://doi.org/10.17977/um065v3i72023p605-621>
- Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The relevance of Vygotsky's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 431–440.
- Widiyanti, D., Fadila, D., Pratiwi, N., & Rachman, I. F. (2024). Peran literasi digital pada siswa Sekolah Dasar untuk pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 142–155. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.626>
- Yahya, M. S. (2023). Transformasi pendidikan Agama Islam di era digital: Implementasi literasi digital dalam pembelajaran di wilayah Banyumas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.317>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh literasi digital guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>